

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat, membina peran serta masyarakat, memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Visi dari pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas adalah tercapainya wilayah yang sehat meliputi lingkungan sehat, perilaku sehat, cakupan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta derajat kesehatan penduduk. Dalam sarana kesehatan puskesmas, farmasi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pelayanan kesehatan. Profesi Farmasi saat ini telah mengalami perkembangan yaitu dari orientasi pada obat berubah menjadi orientasi pada pasien bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi farmasi dalam pekerjaan kefarmasian untuk mencapai tujuan akhir yaitu peningkatan kualitas hidup pasien (Herlambang, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas mendefinisikan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventatif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas mendefinisikan bahwa Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada

pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu Pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Mamahit *et al.*, 2017).

Fungsi dari tenaga kefarmasian seperti yang telah ditetapkan yaitu melakukan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Mangkoan, 2016).

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen yang dilakukan di instalasi farmasi yang sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, karena ketika terjadi ketidakefisienan dan ketidاكلancaran pengelolaan obat akan memberikan dampak negatif pada fasilitas pelayanan kesehatan dan juga terhadap pasien (Malinggas *et al.*, 2015). Kegiatan pengelolaan obat di puskesmas meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan. Proses pengelolaan obat akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sistem informasi manajemen obat untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan obat (Khoirurrisza *et al.*, 2017). Dalam pengelolaan obat proses di Puskesmas penyimpanan merupakan proses yang sangat penting karena dapat meminimalkan kerusakan pada obat dan terjaminnya mutu serta kualitas obat. Sebaliknya apabila proses penyimpanan dilakukan dengan cara yang tidak benar maka obat akan mudah rusak dan mutu obatnya akan menurun sehingga dapat membahayakan penggunaannya (Akbar *et al.*, 2016).

Tujuan dari manajemen pengelolaan obat ialah menjamin ketersediaan obat dikala diperlukan yang meliputi jenis obat, jumlah obat ataupun terkait

kualitasnya dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar tercapai efektifitas ada efisiensi proses operasional (Mangindara *et al.*, 2012).

Penyimpanan obat merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan obat di puskesmas karena dengan penyimpanan yang baik dan benar akan dengan mudah dalam pengambilan obat yang efektif pelayanan kesehatan di tingkat pertama akan lebih baik. Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin terhadap ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang di nilai aman, dimana kegiatan penyimpanan mencakup dua faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penataan stok sediaan obat. Penyimpanan sediaan farmasi mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: bentuk dan jenis sediaan; kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan dikemasan seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban; mudah atau tidaknya meledak atau terbakar; narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan tempat penyimpanan sediaan farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi (Chaira *et al.*, 2016).

Di Kota Palangka Raya terdapat beberapa Puskesmas. Salah satunya adalah Puskesmas Pahandut. Puskesmas ini sering dikunjungi karena berada di pusat kota, selain itu berada di dekat kawasan Pasar sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Puskesmas Pahandut dibangun bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Pahandut. Puskesmas Pahandut merupakan Puskesmas yang sudah terakreditasi tingkat Madya. Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, dalam melakukan pelayanannya sangat bergantung pada obat-obatan, berdasarkan hal tersebut maka obat-obatan di Puskesmas harus dikelola dengan baik terutama dalam hal penyimpanan, karena penyimpanan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hal

pengelolaan obat. Untuk menjamin keutuhan fisik dan keamanan obat serta kemasan sampai diserahkan kepada pengguna.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu "Evaluasi Penyimpanan Obat Pada Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya" guna mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Pahandut di tinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyimpanan obat di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini melihat penyimpanan obat di Gudang Obat Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya yang meliputi tata ruang, fasilitas dan sistem penyimpanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penyimpanan sediaan obat yang ada di Puskesmas Pahandut.

1.5.2 Manfaat Bagi Puskesmas Pahandut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas penyimpanan sediaan obat di Puskesmas Pahandut.